

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 3 Kapur IX

Aulia¹, Salmiwati², Rina Mala Putri³

¹ UPTD SMP 3 Kecamatan Kapur IX: aulia251@guru.smp.belajar.id

² UIN M. Djamil Djambek Bukittinggi

³ UPTD SDN 28 Lundang Kec. Ampek Angkek

ABSTRAK

Salah satu tujuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disebabkan model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kapur IX. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 3 Kapur IX yang berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Diketahui bahwa KKTP yang telah ditentukan sekolah sebesar 75. Pada pra penelitian diketahui hanya 8 peserta didik yang tuntas dengan presentase 29,63 % dan 19 peserta didik belum tuntas dengan presentase 70,37 %. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 19 peserta didik yang tuntas dengan presentase 70,37 % dan 8 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 29,63 % Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 22 peserta didik mencapai nilai tuntas dengan presentase 100%. Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 KAPUR IX

Kata Kunci: hasil belajar, *Problem Based Learning*, Pelajaran Agama Islam

ABSTRACT

One of the goals of education is to increase the quantity and quality of students. In the learning process, the selection of the right learning model greatly affects the high and low learning outcomes of students. The learning model is a conceptual framework that describes learning procedures systematically to manage student learning experiences so that certain desired learning objectives can be achieved. The problem in this study is the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects, because the learning model used is still not varied. To overcome these problems, researchers applied the *Problem Based Learning* (PBL) model with the aim of improving Islamic Education learning outcomes in class VIII students of SMPN 3 Kapur IX. This research is class action research. The subjects in this study were students of class VII SMPN 3 Kapur IX which amounted to 22 students consisting of 20 male students and 2 female students. This research was carried out in three cycles, each cycle consisting of one meeting. Each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out using observation and written

tests. Based on the results of the study, it shows that the average learning outcomes of students have increased. It is known that the KKTP that has been determined by the school is 75. In pre-research, it is known that only 8 students are complete with a percentage of 29.63% and 19 students are not complete with a percentage of 70.37%. In cycle I it increased as many as 19 students who were complete with a percentage of 70.37% and 8 students who were not complete with a percentage of 29.63%. Furthermore, in cycle II it also increased as many as 22 students reached a complete score with a percentage of 100%. Thus the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in PAI subjects at SMPN 3 KAPUR IX.

Keywords: learning outcomes, Problem Based Learning, Islamic Studies

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini dunia pendidikan menghadapi perubahan menuju babak baru yang jauh lebih kompleks dari abad-abad sebelumnya. Era ini dikenal dengan zaman globalisasi yang ditandai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat khususnya di dunia Pendidikan di Indonesia. Globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan dengan tujuan memperbaiki mutu (*quality improvement*) pendidikan sehingga dapat bersaing dengan dunia internasional.

Perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi membawa pengaruh perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh yang positif tentu membawa manfaat bagi kemaslahatan umat, namun tidak semuanya membawa pengaruh positif akan tetapi akibat negatif sering kali muncul dan mempengaruhi akhlaq generasi muda.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat saat ini, karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional, akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, berbudi pekerti yang luhur

sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus terjalin proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pembelajaran juga harus memberikan keteladanan, untuk tercapainya mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam sering kali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya 3 jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak.

Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan

pendidikan agama Islam adalah menerapkan model atau metode dalam proses pembelajaran, harus diakui bahwa pendidikan agama Islam pada saat ini diselimuti oleh awan mendung dan berbagai problematika yang belum terurai.

owaf

(1996) juga mengamati adanya kelemahan-

kelemahan pendekatan yang digunakan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih

cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali model atau metode yang biasa dipakai untuk pendidikan agama Islam menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

Amin Abdullah mengatakan bahwa pendidikan agama kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.

Dari berbagai pendapat tersebut, jelas bahwa metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada mata pelajaran PAI dari masa kemasa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca al-Qur’an atau hadist sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai orang yang memiliki posisi strategis mengembangkan sumber daya manusia, dituntut untuk terus melakukan inovasi-inovasi agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Maka salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menjadikan proses pembelajaran itu bermakna, peserta didik harus terlibat secara penuh dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah.

Guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (learner centered). Hal tersebut dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) sesuai tuntutan kurikulum. Penyajian materi dalam model pembelajaran ini selalu dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami isi pelajaran dan menuntut siswa untuk aktif mencari solusi dari permasalahan yang diberikan.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didesain untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata yang dipecahkan melalui langkah sistematis dan ilmiah yang dilakukan secara mandiri melalui kerjasama di dalam kelompok.

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan ini menekankan bahwa tugas guru adalah memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan berfikir kritis untuk memilah dan memilih informasi yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII di SMPN 3 KAPUR IX, penulis melihat sebagian besar peserta didik terindikasi pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif, mereka mengantuk bahkan lebih memilih untuk berbicara dengan temannya ketimbang mendengarkan guru, proses pembelajaran menjadi membosankan yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 68,35 sementara KKTP adalah 75. Padahal jika dilihat dari penetapan KKTP nya, KKTP di SMPN 3 KAPUR IX masih tergolong rendah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar PAI ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, lingkungan kelas, maupun materinya sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sumber masalah yang muncul dalam kegiatan nyata di kelas dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, dan kolaboratif, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi". (Suharsimi, 2009: 104).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di UPTD SMPN 3 Kec. Kapur IX. Populasi ini mencakup semua siswa yang terdaftar dalam program PAI di kelas VII, Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah sebanyak 27 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perubahan ataupun peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan data. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran pembiasaan dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Tes mencakup sejumlah soal dari materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi setelah pembelajaran berlangsung. Jenis tes yang peneliti gunakan adalah tes tertulis berupa tes akhir (post-test) yang dilakukan setelah proses belajar-mengajar berlangsung.

Data tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran pembiasaan di analisis dengan cara membandingkan skor tes awal dan tes akhir menggunakan rumus:

a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Ket:

$\sum x$ = Nilai siswa.

N = Jumlah siswa. (H. Zen Amiruddin, 2010: 73)

b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar.

F = Jumlah Siswa yang mendapat nilai di atas 70

N = Jumlah Seluruh Siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi dari siklus ke siklus berikutnya. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam model PBL penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa mencapai kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu ≥ 70 dan dengan 70% siswa mencapai nilai yang telah ditentukan pada siklus terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I, dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam hal ini penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas SMPN 3 Kapur IX dapat membuat hasil belajar siswa semakin meningkat dan komunikasi guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya semakin membaik, itu tandanya metode yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa.

Mencermati proses pembelajaran di kelas VIII yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan. Setiap tindakan perbaikan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II selalu ada peningkatan, yaitu pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan (sebelum diterapkan PBL) masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai KKTP hal ini dibuktikan dengan 8 siswa (29,63%) yang tuntas dari 27 siswa, pada siklus I pada pelaksanaannya peneliti telah menerapkan PBL dalam pembelajaran, pada siklus I ini telah nampak perubahan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan sebanyak 19 siswa (70,37%) yang tuntas dari 27 siswa yang hadir. Namun setelah penulis evaluasi dalam penerapan PBL masih terdapat beberapa kekurangan baik dari guru maupun dari peserta didik diantaranya masih ada diantara peserta didik yang belum paham dengan PBL itu sendiri dan hal inilah yang akan peneliti perbaiki pada pelaksanaan siklus 2

pada siklus II model PBL yang dilaksanakan telah sesuai dengan pap yang diinginkan sebanyak 27 siswa (100%) untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar materi PAI Kelas VIII SMPN 3 KAPUR IX

No	Tahap	Siswa Tuntas		Siswa tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Studi Awal	8	29,63 %	19	70,37 %
2	Siklus I	19	70,30 %	8	29,63 %
3	Siklus II	22	100 %	0	0 %

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas X dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, keberhasilan peningkatan siswa dari siklus I sampai ke siklus II dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I, dan siklus II, siswa menjadi terlatih untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Setiap pertemuan peneliti tidak kesulitan lagi untuk mengarahkan siswa dalam langkah demi langkah pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 3

Kapur IX Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kapur IX. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada saat proses pembelajaran dan ketika mengerjakan tes yang diberikan peneliti.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih berarti dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asadudin, Luqman. (2014). *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan*” Jurnal Pendidikan Islam Cendekia. Vol 12.No 1/ Juni 2014
Bandung: Alfabeta
- Darmadi, Hamid. (2011). *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*.
- Hadi, Amirul.Haryono. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Haimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam : (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*. Jakarta: Raja Grafindo
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M.Iqbal, Hasan. (2003). *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana
- Rasma, Mauli. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Asam Basa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI*
- Rosdiani, Dini. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Salahuddin, Muhammad Anas. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum* 2013.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjiono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudrajat, Akhmad. (2000). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*.
- Wulandari, Dani “*Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Akhlak Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Raihan Bantul*”. Yogyakarta 28 Mei 2008.